



Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Terapi Untuk Meminimalisir Limbah Minyak Di Desa Manggungharja

Eca Dwi Yandra¹, Dina Fitria Nuhasanah², Mita Maulidina³, Wiryo Setiana⁴

¹Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: ecayandra@gmail.com

²Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: dfitrianurhasanah@gmail.com

³Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: mitamaulidina032@gmail.com

⁴Dosen Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: setianawiryo@gmail.com

Abstrak

Limbah rumah tangga yang umum ditemukan di rumah-rumah masyarakat di Desa Manggungharja, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, adalah minyak jelantah. Minyak ini terbuat dari sisa penggorengan sisa makanan dari rumah dan kedai makanan yang memasak. Minyak goreng bekas ini biasanya dibuang begitu saja. hanya karena dianggap tidak efektif dan berbahaya bagi kesehatan. Agar dapat menjadi produk yang bermanfaat ada pengajaran pembuatan lilin aroma terapi yang di praktekan langsung oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung berasal dari sisa minyak goreng. Keluaran lilin aroma terapi ini bisa dijual baik untuk keperluan pribadi maupun untuk menambah pendapatan penduduk desa. Pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi ini dihadiri oleh ibu-ibu di di Kampung Sukahurip, Desa Manggungharja.

Kata Kunci: Limbah, Lilin Aroma terapi, Minyak Jelantah

Abstract

Household waste that is commonly found in people's homes in Manggungharja Village, Ciparay District, Bandung Regency, is used cooking oil. This oil is made from frying leftover food from homes and food stalls that cook. This used cooking oil is usually thrown away. Just because it is considered ineffective and dangerous to health. In order for it to become a useful product, there is teaching about making aromatherapy candles which is practiced directly by students at Sunan Gunung Djati State Islamic University, Bandung, from leftover cooking oil. The aromatherapy candles produced can be sold both for personal use and to increase village residents'

income. The processing of used cooking oil into aromatherapy candles was accompanied by women in Manggungharja village.

Keywords: *Waste, Aromatherapy Candles, Used Cooking Oil*

A. PENDAHULUAN

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat, begitu pula halnya yang terjadi di Kampung Sukahurip Desa Manggungharja dalam pengelolaan sampah rumah tangganya. Sampah merupakan hal yang sangat berpengaruh dan berdampak negatif bagi kesehatan dan kelangsungan hidup masyarakat. Sampah dapat membawa dampak yang buruk pada kondisi kesehatan manusia. Bila sampah dibuang secara sembarangan atau ditumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius. Kadang-kadang manusia tidak menyadari bahwa setiap hari manusia dalam keluarga pasti menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Sehingga perlunya suatu pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan baik agar sampah bisa dikendalikan.

Sebagian dari mereka yang masih peduli dengan lingkungannya mencoba membakar sampah-sampahnya di halaman rumah. Namun ada juga masyarakat yang tidak punya banyak waktu untuk melakukannya dan memilih cara praktis yaitu membuangnya ke sungai atau selokan. Dampaknya adalah ketika musim hujan tiba, sampah-sampah tersebut menghambat laju air di saluran-saluran air yang menyebabkan air tidak bisa mengalir. Karena mengendap cukup lama, air tersebut mulai menjadi tempat dimana ancaman-ancaman penyakit mulai menyerang.

Minyak goreng yang digunakan berkali-kali akan menjadi sarang untuk berkembang biaknya berbagai jenis bakteri. Penggunaan minyak jelantah sangat berbahaya bagi kesehatan mulai dari meningkatkan risiko kanker, minyak jelantah juga bisa menjadi sumber munculnya berbagai penyakit seperti obesitas, penyakit degeneratif hingga infeksi bakteri. Minyak jelantah menjadi media penyerapan radikal bebas yang akan ikut ke dalam makanan yang digoreng. Menurut para ahli dari University of the Basque Country di Spanyol minyak jelantah mengandung senyawa organik aldehid yang berubah menjadi zat karsinogen yang dapat memicu penyakit degeneratif seperti Parkinson, Alzheimer dan penyakit jantung.

Minyak jelantah sendiri belum banyak dimanfaatkan oleh Masyarakat di Kampung Sukahurip. Salah satu solusi yang ditawarkan oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 63 di Kampung Sukahurip Desa Manggungharja untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi, sehingga limbah

minyak jelantah yang sudah diolah bisa memiliki nilai jual dan limbah minyak jelantah tidak mencemari lingkungan.

Dalam upaya meningkatkan taraf hidup Masyarakat di Kampung Sukahurip, kelompok 63 akan melaksanakan sosialisasi pemanfaatan limbah minyak jelantah terhadap beberapa ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kampung Sukahurip. Dengan harapan setelah diadakannya sosialisasi ini, limbah minyak jelantah bisa lebih berkurang dan produk yang sudah dibuat oleh kelompok 63 bisa bermanfaat dan terus berkembang, selain itu menjadi suatu yang bernilai ekonomis sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sumber penghasilan masyarakat di Kampung Sukahurip Lilin aromaterapi adalah lilin beraroma yang berbahan dasar minyak jelantah yang secara tidak langsung akan mengurangi limbah minyak jelantah.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi serta pelatihan dalam pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi. Kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan masyarakat yang akan dilibatkan. Tim juga menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti minyak jelantah, pewarna lilin, aromaterapi, serta alat-alat untuk proses pembuatan lilin. Selain itu juga mensosialisasikan mengenai dampak lingkungan dari minyak jelantah serta manfaat ekonomis dari pengolahan minyak bekas menjadi lilin aromaterapi disiapkan.

2. Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah ini berlangsung di Kp. Sukahurip RW 06 Dusun 02, Desa Manggungharja, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

3. Sasaran Subjek

Sasaran subjek yang kami lakukan untuk praktik pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah ini adalah untuk seluruh masyarakat RW 06 & RW 07 Dusun 02, Desa Manggungharja, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

4. Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai dampak buruk pembuangan minyak jelantah secara sembarangan terhadap

lingkungan. Edukasi tentang pentingnya pengolahan limbah rumah tangga, khususnya minyak jelantah, diberikan kepada masyarakat. Selain itu, masyarakat juga dikenalkan pada proses dasar pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan minat mereka untuk memanfaatkan minyak bekas.

5. Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi

Setelah sesi sosialisasi, dilakukan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Masyarakat dilatih secara langsung mulai dari proses penyaringan minyak jelantah, pencampuran minyak dengan bahan lilin, pewarnaan, penambahan aroma, hingga proses pencetakan lilin.

Melalui metode ini, diharapkan masyarakat dapat mengurangi pencemaran lingkungan dari minyak jelantah sekaligus meningkatkan nilai ekonomi melalui produksi lilin aromaterapi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Masyarakat Manggungharja adalah sampah, banyaknya sampah dan kurangnya pengelolaan membuat sampah menjadi terus bertambah tiap harinya. Jika sampah yang dihasilkan banyak sedangkan minimnya pengelolaan sampah, yang terjadi adalah sampah akan menjadi terus menumpuk. Terdapat beberapa kasus bencana alam yang disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri salah satunya yaitu sampah, jika sampah terus menerus dihasilkan tanpa adanya upaya pengelolaan maka akan terjadi banjir dan longsor. Sampah memiliki dampak yang negatif bagi kelangsungan hidup Masyarakat, sampah juga bisa membawa dampak yang buruk terhadap kesehatan manusia. Maka dari itu, sangat diperlukannya pengelolaan sampah yang baik dan benar terlebih lagi dalam skala desa, dan yang harus selalu diperhatikan adalah sampah rumah tangga.

Minyak jelantah merupakan minyak hasil dari bekas menggoreng masakan yang banyak dihasilkan melalui kegiatan memasak dalam rumah tangga pada umumnya. Minyak jelantah adalah salah satu sampah rumah tangga yang termasuk ke dalam kategori sampah anorganik cair, jenis sampah yang seperti ini bisa sangat cepat mencemari air. Terlebih lagi, di Desa Manggungharja terdapat Sungai Cirasea yang jika sampah anorganik cair masuk ke dalam sungai, dapat mencemari sungai serta mengganggu keseimbangan ekosistem di dalamnya.

Pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi merupakan salah satu program kerja Kelompok KKN 63. Adanya program kerja ini yaitu untuk menangani permasalahan sampah di RW 6 dan RW 7 Desa Manggungharja Ciparay, salah satu

bentuk pengelolaan sampahnya yaitu sampah rumah tangga. Perlu diketahui bahwasanya sampah rumah tangga merupakan salah satu jenis sampah yang paling banyak dihasilkan setiap harinya. Maka dari itu, dengan diadakannya pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi merupakan sebuah upaya dalam mengurangi sampah rumah tangga khususnya minyak jelantah.

Pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi tentu saja bukan hal yang mudah, banyak persiapan yang dilakukan. Setelah menetapkan sasaran dari program kerja tersebut, selanjutnya adalah dengan menetapkan tempat dimana akan dilaksanakannya kegiatan tersebut, selain itu konsep serta barang dan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan acara perlu dipersiapkan.

Kegiatan yang dilakukan memerlukan persiapan matang agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan diinginkan. Dalam perencanaannya, yang menjadi sasaran utama dari kegiatan pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi adalah para Ibu rumah tangga RW 6 dan RW 7 Manggungharja yang berperan sebagai penghasil sampah rumah tangga.

Kegiatan ini dilakukan bukan semata-mata hanya untuk menjalankan program kerja KKN saja, akan tetapi diharapkan dapat memberikan kesadaran penuh serta manfaat bagi para ibu rumah tangga untuk selalu mengelola sampah menjadi barang yang dapat dipakai kembali. Jika diberikan inovasi lebih lanjut terkait pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi. Hal ini bisa menjadi sebuah peluang usaha baru bagi Masyarakat.

Dalam kegiatan pelaksanaan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi terdapat 6 tahapan kegiatan. Pertama yaitu pendataan tamu undangan, kegiatan pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dihadiri oleh 20 orang Ibu rumah tangga dari RW 6 Manggungharja. Kedua pengkondisian tempat, untuk mencapai suatu acara yang berjalan dengan baik, pengkondisian tempat kegiatan juga perlu dilakukan. Ketiga, pembukaan acara yang dibawakan oleh MC dari anggota kelompok KKN 63. Keempat pengenalan bahan-bahan apa saja yang akan digunakan dalam praktek pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Kelima praktek pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang dibawakan oleh kelompok KKN 63 Manggungharja. Keenam penutupan acara kegiatan pengelolaan minyak jelantah dan foto Bersama.

Program kerja pengelolaan minyak jelantah dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Agustus 2024 pukul 17.00 WIB yang bertempat di halaman Masjid At-Taqwa RW 6 Desa Manggungharja Ciparay. Kegiatan dapat berjalan dengan lancar karena adanya antusiasme dari para ibu rumah tangga yang hadir di acara. Kegiatan pelaksanaan program kerja pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi mendapat sambutan hangat dari Masyarakat dan dihadiri sekitar 20 orang ibu rumah tangga.

Pengetahuan yang baru mengenai pengelolaan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi mempunyai daya Tarik sendiri bagi Masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan di lapangan, masalah yang sering dihadapi yaitu tingginya volume limbah minyak jelantah yang dihasilkan oleh rumah tangga, serta belum ada upaya pemanfaatannya agar tidak dibuang sembarangan ke saluran air yang bisa mencemari lingkungan. Tim KKN 63 Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati mengambil inisiatif untuk membantu masyarakat dalam memanfaatkan limbah minyak jelantah dengan mengolahnya agar meminimalisir limbah minyak rumah tangga serta menjadi produk yang bernilai jual yaitu lilin aromaterapi.

Penggunaan minyak jelantah sebagai bahan dasar lilin aromaterapi merupakan inovasi yang ramah lingkungan dan ekonomis. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait daur ulang minyak jelantah dan membuka peluang ekonomi baru melalui pembuatan lilin aromaterapi.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan secara tatap muka pada hari kamis tanggal 29 agustus 2024, bersama warga sekitar di salah satu masjid yang ada di daerah tersebut yaitu Masjid At-Taqwa, kp. Sukahurip RW 06 Dusun 02, Desa Manggungharja, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Alat bahan yang diperlukan telah disiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pendampingan pelatihan dilakukan secara langsung kepada masyarakat oleh mahasiswa KKN 63 Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati.

Kegiatan ini dimulai dengan mensosialisasikan mengenai dampak lingkungan dari minyak jelantah serta manfaat ekonomis dari pengolahan minyak bekas menjadi lilin aromaterapi. Adanya sosialisasi yang dilakukan diharapkan dapat memberikan edukasi terkait dampak negatif bagi kesehatan jangka panjang dari minyak goreng yang digunakan berulang kali, serta dengan adanya program ini diharapkan pencemaran lingkungan yang terjadi akibat limbah minyak jelantah dapat teratasi.



Gambar 1. Sosialisasi Pemanfaatan Minyak Jelantah Pada Tanggal 29 Agustus 2024

Tujuan dilaksanakannya pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah ini diharapkan para warga kp. Sukahurip Dusun 02, Desa Manggungharja, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, terutama bagi para ibu-ibu dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat terkait pemanfaatan minyak jelantah, serta produk lilin aromaterapi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai ide usaha kreatif.

Adapun beberapa tahapan dalam pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah, diantaranya sebagai berikut :

A. Persiapan Alat dan Bahan

- Bahan yang digunakan: Minyak Jelantah, Stearin, Pewarna Krayon (Kuning dan Biru), Essence Aroma terapi, Sumbu, Arang
- Alat yang digunakan : Panci, Pengaduk, Cetakan Lilin, Kompor, Penyangga Sumbu Lilin

B. Proses Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Limbah Minyak Jelantah

1. Penyaringan minyak jelantah menggunakan arang. Tuangkan minyak jelantah perlahan-lahan melalui saringan yang telah diisi dengan arang. Lakukan penyaringan ini beberapa kali hingga minyak terlihat jernih dan bebas dari kotoran.
2. Panaskan minyak jelantah sebanyak 200 gr supaya bau minyak jelantah dapat berkurang.
3. Tuangkan stearin sebanyak 150 gr ke dalam minyak dan aduk secara perlahan hingga merata.
4. Masukkan pewarna menggunakan krayon yang sudah dipotong kecil-kecil ke dalam minyak tersebut.

5. Masukkan essence aromaterapi ke dalam campuran tersebut.
6. Tuang campuran ke dalam cetakan lilin.
7. Jika lilin sudah setengah beku, tancapkan sumbu.
8. Diamkan dan tunggu hingga lilin mengeras dengan sempurna.

C. Cara Penyajian

Lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah dapat digunakan seperti lilin pada umumnya yaitu menyalakan menggunakan api. Lilin aromaterapi yang berwarna-warni akan menambah keindahan ruangan serta memberikan aroma relaksasi atau menenangkan.

Lilin aromaterapi dapat digunakan sesuai kebutuhan seperti menyalakan lilin satu sampai dua jam saat pertama kali dinyalakan sudah cukup sebagai pengharum ruangan yang menenangkan. Penggunaan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah yang bersifat ramah lingkungan mampu mengatasi pencemaran lingkungan dan potensi penggunaan minyak goreng secara berulang.



Gambar 2. Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi



Gambar 3. Produk Lilin Aroma terapi

Hasil dari kegiatan pelatihan pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi dapat diamati secara langsung setelah kegiatan. Peserta kegiatan merasa antusias dan merespon positif kegiatan sosialisasi. Limbah harian yang selalu diproduksi oleh kegiatan rumah tangga setiap hari dapat menjadi hal yang sangat inovatif ketika limbah tersebut dapat diubah menjadi kerajinan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sehari-hari. Bahan stearin untuk pembuatan dalam lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah yang dibuat dalam kegiatan ini dibawa pulang dan dipraktikkan ulang menggunakan bahan yang telah tersedia di rumah.

Dengan adanya pengolahan limbah rumah tangga berupa minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi mengajarkan masyarakat terutama ibu-ibu dusun 02 untuk menjadi lebih inovatif dalam memanfaatkan limbah yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan modal awal yang tergolong rendah dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi sehingga dapat dipasarkan. Hasil dari penjualan produk lilin aromaterapi tersebut, nantinya dapat meningkatkan perekonomian dalam rumah tangga.

Setelah mengetahui cara pengolahan yang cukup sederhana, maka ibu-ibu dusun 02, Desa Manggungharja, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung memiliki antusias yang tinggi untuk belajar mencoba dan membuat sendiri lilin aroma terapi di rumah.

E. PENUTUP

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya minyak jelantah baik untuk kesehatan tubuh ataupun lingkungan sekitar. Masyarakat juga mendapatkan pengetahuan mengenai produk yang dihasilkan dari minyak jelantah yaitu lilin aroma terapi. Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi ibu-ibu ,

mereka sangat antusias dan merespons positif kegiatan sosialisasi ini. Kegiatan sosialisasi pembuatan lilin aroma terapi dari limbah minyak jelantah dapat dijadikan salah satu upaya mengurangi limbah rumah tangga yang biasanya dibuang begitu saja hingga menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai jual. Dari kegiatan sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat menjaga lingkungan sekitar dengan mengolah limbah rumah tangga dengan baik khususnya limbah minyak jelantah agar bisa bermanfaat dan bisa menjadi potensi pendapatan tambahan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, B. M., Maulidia, I. R., & Rusdiana, Y. (2023). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Sebagai Upaya Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, Vol 4, No. 4, 889-895.
- Jumarianta. (2017). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian di Desa Karangintan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar). *Jurnal As Siyash*, Vol 2, No. 2, 118-125.
- Kenarni, N. R. (2023). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 343-349.
- Rosnawati, W. O., Bahtiar, B., & Ahmad, H. (2018). Pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat pemukiman atas Laut di Kecamatan Kota Ternate. *TECHNO JURNAL PENELITIAN*, 6(02), 48.
- Suharti, S., Aini, Q., & Abidin, Z. (2019). Efektivitas Aromaterapi Lilin Lavender Terhadap Penurunan Ansietas pada Pasien Pre Operasi di RSUD PanembahanSenopati Bantul. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(1), 17-27.
- Yulianto, E., & Prasetyo, D. (2019). Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Biodiesel. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*, 8(3), 209-216.
- Adhani, A., & Fatmawati, F. (2019). Training of Aromatherapy And Decorative Candles Making to Minimize Used Cooking Oil For Amal Coastal Village Communities. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 3, 31-40